

**PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN
AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT**

(Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama



Pembimbing I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

FAKULTAS USHULUDHIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

Oleh

Arianti Rara Arjani Ningsih

Aqidah menempati kedudukan yang sangat penting pada manusia dan juga pada kalangan masyarakat. Aspek yang mempengaruhi aqidah pada manusia yang sangat berpengaruh bagi pembentukan aqidah seseorang adalah diantaranya aspek lingkungan karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan manusia lain. Dengan kata lain sempurna atau tidaknya aqidah seseorang berpengaruh dengan lingkungannya. Oleh karena itu agar aqidah pada masyarakat baik dan sesuai dengan tujuannya maka perlu adanya lembaga dan organisasi Islam yang bisa membina aqidah masyarakat. Skripsi yang berjudul Peran Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat Studi Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur pada dasarnya masyarakat mayoritas beragama Islam dan memiliki aqidah sudah baik tetapi masih ada beberapa masyarakat yang memiliki aqidah yang menyimpang dari ajaran Islam. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan aqidah yang dilakukan oleh lembaga keagamaan salah satunya pondok pesantren Sirojut Tholibin.

Penelitian ini bersifat field research (penelitian lapangan) bersifat kualitatif dalam bidang filsafat. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Dalam analisa data peneliti juga menggunakan beberapa metode diantaranya deskripsi, hermeneutika serta interpretasi. Hasil dari penelitian ini yaitu : Pondok pesantren berperan dalam pembinaan aqidah masyarakat Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan diantaranya adalah pengajian, adapun faktor pendukungnya adalah materi pembinaan aqidah terhadap masyarakat ada dan faktor penghambatnya adalah masyarakat sulit untuk mengikuti kegiatan rutin setiap minggu berturut-turut karena bekerja dan sulit untuk membagi waktu. Didalam lingkungan pondok pesantren Sirojut Tholibin difokuskan dalam pembinaan Aqidah terhadap masyarakat sekitarnya, karena merupakan pondasi dasar dalam pengamalan peribadatan terutama yang terkait dengan ketauhidan atau pengesaan terhadap sang pencipta alam semesta ini.

ABSTRACT

Oleh

Arianti Rara Arjani Ningsih

Aqidah occupies a very important position in humans and also in society. Aspects that affect aqidah in humans that are very influential for the formation of one's aqidah include environmental aspects because humans are social beings who are always in touch and need other humans. In other words, whether a person's aqidah is perfect or not influences the environment. Therefore, in order for aqidah to be good in society and in accordance with its goals, it is necessary to have Islamic institutions and organizations that can foster community aqidah. The thesis entitled *The Role of the Sirojut Tholibin Islamic Boarding School in Fostering Aqidah for the Study Community of Teluk Dalem Village, Mataram Baru District, East Lampung Regency*, is basically the majority of people who are Muslim and have good aqidah but there are still some people who have aqidah that deviates from Islamic teachings. Therefore it is necessary to develop aqidah carried out by religious institutions, one of which is the Sirojut Tholibin Islamic boarding school.

This research is a qualitative field research in the field of philosophy. The data collection methods are as follows, namely the method of observation, interviews, documentation, and data analysis. In analyzing the data, the researcher also used several methods including description, hermeneutics and interpretation. The results of this study are: Islamic boarding schools play a role in fostering the aqidah of the community in Teluk Dalem Village, Mataram Baru District, East Lampung Regency by carrying out religious-based activities including recitation, while the supporting factor is the material of developing aqidah towards the community and the inhibiting factor is that people find it difficult follow a routine every week in a row because of work and it is difficult to manage time. Within the Sirojut Tholibin Islamic boarding school, it is focused on fostering Aqidah for the surrounding community, because it is a basic foundation in practicing worship, especially those related to monotheism or unity of the creator of this universe.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Alamat : Jl. EndroSuratmin, Sukarama, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUTHOLIBIN DALAM
PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT (Study di
Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten
Lampung Timur)**

**Nama Mahasiswa : Arianti Rara Arjani Ningsih
NPM : 1631010076
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Study Agama**


MENYETUJUI

**Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Seminar Proposal
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dra. Yusafriida Rasvidin, M.Ag
NIP. 1960081993032001

Pembimbing II


Drs. A. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam


Drs. A. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Judul Skripsi: **"PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur"** Disusun Oleh: **Arianti Rara Arjani Ningsih, Npm: 1631010076, Prodi: Aqidah dan Filsafat Islam, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Pada Hari/Tanggal: Selasa/24 November 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Abdul Qohar, M.Si

Sekretaris : Nofrizal, M.A

penguji Utama : Prof. Dr. M. Baharudin, M.Hum

Penguji I : Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag

Penguji II : Drs. A.Zaeny, M.Kom.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arianti Rara Arjani Ningsih

NPM : 1631010076

Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : “PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT STUDI DI DESA TELUK DALEM KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR“ adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang di sebut sebagai rujukan di dalamnya.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini di temukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 01 September 2020

Yang menyatakan,



Arianti Rara Arjani Ningsih

NPM.1631010076

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”(Q.s An-nisa ayat 136)¹



¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bekasi: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013). h.147

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan karunia atas kemudahan-kemudahan yang senantiasa menemani perjalananku hingga akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta

Kedua orang tuaku bapak Ali Usman dan ibu Susilowati yang sangat aku cintai, yang telah mengasuh, merawat, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang. Bagiku kalian adalah sosok yang tidak pernah bisa tergantikan oleh siapapun dan tak terbalaskan atas apapun, yang tak henti-hentinya berjuang serta berdo'a demi keberhasilanku, kalian penyemangat dan surgaku semoga jerih payah kalian mendapat balasan dari Allah SWT.

2. Nenek ku tersayang

Nenek Sri Ningsih yang sangat aku sayangi terimakasih atas tangan dan peluk hangatmu yang memberikanku kekuatan, nasihat dan doa yang tiada jeda, serta kasih sayang yang berlimpah.

3. My Brothers

Untuk adik-adikku tiada yang lebih hangat saat bercengkrama bersama kalian, walaupun sering kali bertengkar hal itu akan selalu menjadi ingatan yang tak tergantikan. Maafkan adikku karena belum bisa menjadi panutan serta kakak yang baik, tapi aku akan selalu berusaha memberikan yang terbaik.

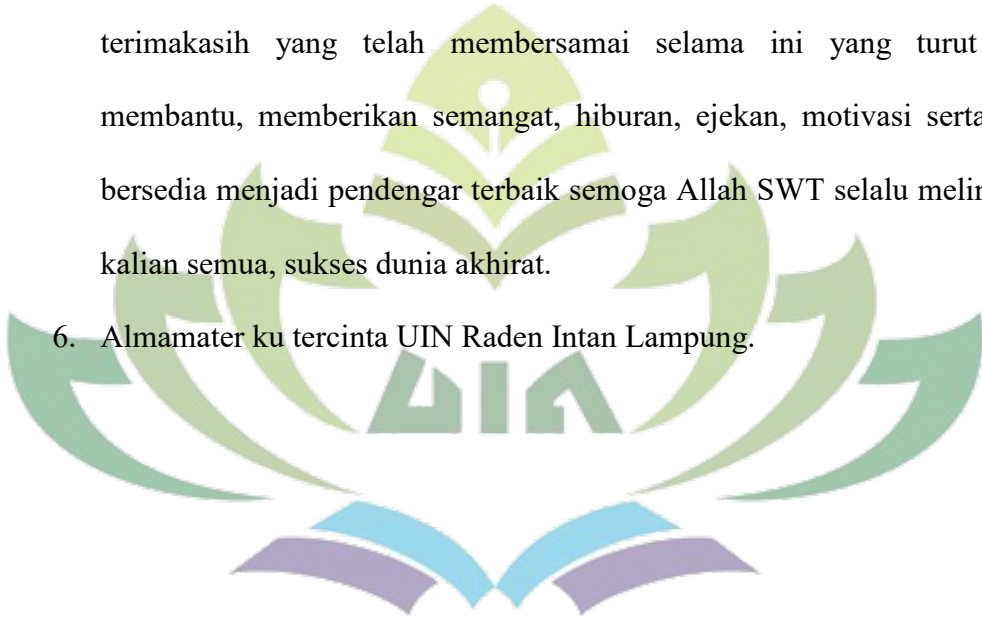
4. Keluarga besarku

Om, tante, sepupu-sepupuku yang sangat aku sayangi yang senantiasa memberi motivasi serta dukungan semangat hingga studiku terselesaikan.

5. Sahabat-sahabat tercinta,

Tia Anggraini, Devi Rahmadani, Maria Eni Pratiwi, Lisa Selfia, Khofid Zotunisa, Meyuni, Ayu Dwi, Yudha Muhardi, Sandra Dwika, Gusty Isroq, Adrian, Suhendri yang menemani dari awal sampai berada di titik ini, terimakasih yang telah kebersamai selama ini yang turut serta membantu, memberikan semangat, hiburan, ejekan, motivasi serta telah bersedia menjadi pendengar terbaik semoga Allah SWT selalu melindungi kalian semua, sukses dunia akhirat.

6. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kecamatan Way Jepara kabupaten Lampung Timur pada tanggal 05 juli 1998, anak dari pasangan suami-istri. Ayah bernama Ali Usman dan ibu bernama Susilowati, dan penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan satu perempuan dan satu laki-laki. Adapun pendidikan yang telah dilalui yaitu :

1. TK ABA Aisyiah Teluk Dalem
2. SD Muhammadiyah Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2010.
3. SMP N 1 Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2013.
4. SMA N 1 Way jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2016.
5. Mulai pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berbagai kenikmatan, rahmat, hidayah, anugerah dan kemuliaan-Nya yang maha segalanya, maha sempurna. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW, yang dengan tabah, tulus dan sabar dalam mengemban misi suci kenabian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT” (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur).**

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan baik dalam teori maupun prakteknya dan menemui berbagai kendala akan tetapi dengan dukungan berbagai pihak *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu, terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi dan tidak jarang memberi ilmunya untuk penulis menyelesaikan tugas ini.
4. Bapak Drs. A.Zaeny, M.Kom.I selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam serta sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu serta dengan ikhlas membimbing penulis dalam memperbaiki keurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan ibu dosen yang dengan semangat serta tulus mendidik, memberikan ilmu serta jasanya selama penulis menuntut ilmu di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan dan tata usaha Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mempermudah proses penelitian ini.
7. Seluruh pengarang buku, yang buku-bukunya penulis jadikan sumber dalam penelitian ini.
8. Kepala desa dan sekretaris desa Teluk Dalem beserta jajaranya, kyai pondok pesantren Sirojut Tholibin beserta ustadz/ustadzah serta masyarakat yang berada di desa Teluk Dalem yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang dibutuhkan guna membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman prodi Aqidah dan Filsafat Islam 2016 yang senantiasa saling melengkapi dan saling memberikan saran, semoga jalinan yang telah kita

buat akan terus berjalan dan bisa dipertemukan dalam kondisi yang lebih baik lagi.

10. Teman-teman KKN kelompok 205 dan Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan (FMPK UIN Raden Intan Lampung) atas terimakasih pengalaman yang sangat berharga selama berada di tengah-tengah kalian.
11. Siapapun kamu imamku kelak, pendamping hidupku dunia akhirat yang masih dirahasiakan Allah SWT. Saat nanti kamu ingin membaca hasil karyaku ini, aku sedang memikirkan mu, menerka-nerka siapa kamu, semoga lekas dipertemukan agar tulisan ini bisa dibaca olehmu dan akan ku ceritakan bagaimana perjuangan dibalikny.
12. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya ungkapan terimakasih yang dapat saya haturkan semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga karya ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi saya pribadi, seluruh umat manusia dimanapun mereka berada, dan lebih berterimakasih lagi bagi mereka yang mau melihat dan mengoreksi dan menyempurnakan tulisan ini dengan penelitian yang lebih mendalam. Aamiin

Bandar Lampung, 01 September 2020



Arianti Rara Arjani Ningsih
NPM.1631010076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar belakang Masalah	4
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode penelitian.....	13

BAB II PONDOK PESANTREN DAN AQIDAH

A. Pondok Pesantren	21
1. Pondok Pesantren	21
2. Tipologi Pondok Pesantren	24
3. Fungsi dan tujuan pondok pesantren.....	27
B. Aqidah islamiyah	29
1. Pengertian aqidah	29
2. Dasar-dasar aqidah	30
3. Sumber aqidah islam	38

BAB III GEOGRAFI DESA TELUK DALEM DAN

PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN

A. Profil Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur	46
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sirojut Tholibin	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sirojut Tholibin	53
2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.....	53
3. Tujuan Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.....	55
4. Pengasuh, Pengajar, Sarana Serta Prasarana (sarpras) Pondok Pesantren Sirojut Tholibin	57
5. Kegiatan Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.....	58
C. Materi Pembinaan dan Metode Pengajaran.....	59
1. Materi Pembinaan	59
2. Metode Pengajaran.....	64

BAB IV PEMBINAAN AQIDAH DI PONDOK PESANTREN

SIROJUT THOLIBIN

A. Peran Pembinaan Aqidah Di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.....	66
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Aqidah Di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Penduduk Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram
Baru Kabupaten Lampung Timur 48
2. Kondisi Keagamaan Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram
Baru Kabupaten Lampung Timur 49
3. Jumlah Penduduk Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru
Kabupaten Lampung Timur Menurut Jenjang Pendidikan 50
4. Jumlah Penduduk Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru
Kabupaten Lampung Timur Berdasarkan Pekerjaan Dan Mata
Pencarian 51



PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

	latin	arab	latin	arab	Latin	arab	latin
ا	A	د	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma Terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vocal pendek	contoh	Vocal panjang	contoh	Vocal rangkap
A	جَدَلْ	اَ	أَسَارَ	Ai
I	سَنَلْ	يَ	فَيْلَ	Au
U	ذِكْرَ	وَ	يُجُورَ	

3. Ta marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan kata sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "al" tetap ditulis "al", baik pada kata yang dimulai dengan

huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹



¹ *Pedoman Penulisan SKRIPSI* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h.84-85.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah *research* hal yang harus dilakukan terlebih dahulu ialah menentukan judul, judul selalu berkaitan erat dengan persoalan atau problem yang sedang kita hadapi. Sebagaimana sebuah penelitian atau penulisan skripsi tidak akan terlepas dari penegasan judul. Pada dasarnya pemahaman seseorang itu berbeda-beda tergantung pada latar belakang keilmuan masing-masing. Pemaparan makna, informasi, ataupun karakteristik secara empiris sesuai dengan segmentasi dan penjelasan/deskripsi yang diberikan.¹ Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca maka penulis akan menjelaskan tentang skripsi ini yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT” (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur).**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, seperangkat bagian dari tingkah laku manusia yang diharapkan oleh manusia lainya kepada seseorang atau kelompok atau lembaga tertentu sesuai kedudukanya dalam sistem. Kata peran juga tidak terlepas dari kata status atau fungsi dan di atur oleh norma-norma yang ada. Ini juga berarti bahwa peranan itu menentukan apa yang diperbuatnya dan apa saja kesempatan yang di berikan masyarakat

¹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h.75.

terhadapnya.² Peran yang dimaksud adalah peran pondok pesantren dalam aturan yang dibuat dan disepakati oleh para kyai dan pengurus pondok pesantren Sirojut Tholibin.

Pondok pesantren adalah sebuah wadah pendidikan yang tradisional dan para siswa atau santri nya tinggal dan belajar dibimbing oleh guru atau yang sering disebut sebagai kyai serta mempunyai asrama untuk para siswa atau santri tinggal. Murid atau santri tersebut tinggal di kompleks yang biasanya menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan yang lain.³

Sirojut Tholibin adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang berada di desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Yang berdiri ditengah-tengah masyarakat dengan mayoritas beragama Islam. Pondok pesantren Sirojut Tholibin berkembang ditengah tengah masyarakat yang oleh sebab itu pondok pesantren ini juga memperhatikan masyarakat dengan mengadakan kegiatan kegiatan positif yang bisa memberikan pemahaman keagamaan lebih mendalam.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses atau pernyataan yang sengaja di lakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membuat seseorang atau keompok yang lainnya menjadi lebih baik. Membina menjadi suatu strategi dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan.

²Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, PT. Rajagrafindo perseda, (Jakarta, 2002).h.212.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kyai*, LP3S, (Jakarta, 1983),h.18.

Aqidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, bersifat teguh dan pasti kepada Allah SWT, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini, yang ada dalam Al-Qur'an dengan iman dan syari'at.⁴

Masyarakat adalah sekumpulan orang dalam sebuah sistem yang sebagian besar interaksinya antara individu-individu yang ada dalam kumpulan tersebut. Yang disebut masyarakat adalah yang tinggal dalam satu wilayah dan memiliki hukum-hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan untuk ditaati.

Berdasarkan penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah suatu studi yang mengangkat pondok pesantren Sirojut Tholibin dengan pembinaannya atau peran di tengah masyarakat Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru.

B. Alasan memilih judul

Alasan peneliti memilih judul ini ialah sebagai berikut :

1. Pondok pesantren Sirojut Tholibin adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang memadukan dan membina tiga unsur penting yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak, yang berkembang di tengah-tengah mayoritas beragama Islam dan memiliki adat istiadat yang kuat yang menarik untuk diteliti.
2. Pondok pesantren Sirojut Tholibin memiliki keunggulan yaitu selain mempelajari kitab kuning para santri di pondok pesantren tersebut bisa memperdalam ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya.

⁴ Departemen agama RI, *ensiklopedi Islam*, (jakarta, 1990), h.132.

3. Masyarakat desa Teluk Dalem mayoritas beragama Islam tetapi masih terdapat masyarakat yang aqidahnya belum sesuai dengan aqidah Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah sebuah wadah pendidikan tradisional dan para siswa atau santri nya tinggal dan belajar dibimbing oleh guru atau yang sering disebut sebagai kyai guna mengajarkan, mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam.

Santri dan pesantren dari dulu sampai dewasa ini masih banyak menjadi sorotan. Dan tentunya sorotan itu ialah sorotan yang memiliki dampak positif, yaitu mencari alternatif lain dalam sistem pendidikan, karena adanya anggapan bahwa sistem pendidikan yang ada sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan saat ini sehingga merasa perlu untuk mencari sistem pengganti dan hal itu dilakukan dipesantren.⁵

Para pendiri serta kyai memiliki peran untuk mewarnai corak ajaran Islam dengan hubungannya mejadikan pesantren salah satu lembaga pendidikan ajaran agama Islam yang fungsional. Agama Islam membumi dan mewarnai corak kehidupan bermasyarakat, baik agama, hukum, pendidikan, sosial, politik, sosial dan sebagainya tidak lain pesantren juga berperan aktif di

⁵ KH.A Wahid Zaini, SH, *Dunia pemikiran kaum santri*,LKPSM, (Yogyakarta, 1995), h.95.

dalamnya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah berupaya meningkatkan kecerdasan dan moral bangsa.⁶

Apabila diperhatikan pondok pesantren memiliki dua tujuan, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Pertama, tujuan umum pondok pesantren adalah Membina masyarakat agar berkepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya dan menjadikan sebagian orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Kedua, tujuan khusus pondok pesantren adalah Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang ber-Pancasila, mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual, mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Pada saat ini pesantren tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan masyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi dipandang semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga seharusnya

⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.43.

menjadi lembaga sosial yang hidup yang terus merespon persoalan masyarakat di sekitarnya.⁷

Pembinaan aqidah Islam yang bersamaan dengan perubahan zaman mempunyai dua sistem dalam pendidikan, yaitu sistem pesantren dan sistem madrasah. Yang dimaksud disini adalah baik murid, kyai atau guru pengajar mereka tinggal bersama dalam satu kompleks untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Begitupun dengan pondok pesantren Sirojut Tholibin yang juga telah menggunakan sistem ini.

Pondok pesantren Sirojut Tholibin yang berazaskan salafiyah yang mempelajari kitab kuning, pesantren ini identik dengan pesantren tradisional atau klasik. Selain itu, pondok pesantren Sirojut Tholibin juga mempunyai program penghafal Al-Qur'an dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengingat pendidikan Al-Qur'an juga menjadi hal yang tidak kalah penting di dalam pondok pesantren karena Al-Qur'an berhubungan dengan kualitas dari santri yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menganalisis persoalan berdasarkan kitab kuning masih menemukan momentumnya didalam masyarakat.⁸

⁷ HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka,2006), h.1.

⁸ Abu Yasid dkk, *paradigma pesantren menuju pendidkn Islam transformatif*, cet 1, (Yogyakarta), h.200.

Pondok pesantren yang berdiri dengan dukungan dari masyarakat dan tokoh agama setempat ini di rasa sangat penting, terutama dalam segi pembinaan aqidah dan keagamaan. Karena selain berusaha menciptakan santri yang memiliki aqidah murni serta ilmu pengetahuan umum pondok pesantren Sirojut Tholibin juga berupaya menciptakan santri yang mempunyai keterampilan di bidang sosial kemasyarakatan.⁹

Dengan keberadaan pondok pesantren Sirojut Tholibin di desa Teluk Dalem yang berada di kecamatan Mataram Baru ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan pondok pesantren. Khususnya dalam segi pembinaan aqidah di masyarakat, karena lingkungan pondok pesantren yang didominasi dengan suku jawa tidak jarang pula kehidupan masyarakat masih dihiasi dengan adat istiadat yang kental dan sebagian dari adat istiadat itu tidak sesuai dengan pengajaran di dalam agama Islam. Oleh sebab itu salah satu visi didirikannya pondok pesantren Sirojut Tholibin ini adalah mengubah kebiasaan masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi masyarakat yang yang lebih baik.¹⁰ Karena pada mulanya masyarakat disekitar lingkungan pondok pesantren saat itu masih kurang memahami ajaran agama Islam, seperti masyarakat masih banyak yang belum mengetahui kewajiban-kewajiban agama yang harus dilakukan serta larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

⁹ Wawancara dengan Ust.A Sodik Anwar Sadat, pengurus pondok pesantren Sirojut Tholibin, tanggal 19 februari 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Ust.A Sodik Anwar Sadat, pengurus pondok pesantren Sirojut Tholibin, tanggal 19 februari 2020.

Pada kalangan masyarakat awam agama, aqidah serta akhlak memiliki peran yang penting yaitu seperti yang berkaitan dengan upaya-upaya pengalihan nilai dan norma keagamaan pada masyarakat. Agama juga berfungsi sebagai penyelamat, karena dengan agama bisa memberikan ketabahan, kedamaian, serta ketenangan bagi manusia untuk menghadapi hal-hal yang sulit dalam kehidupan yang dihadapi. Manusia bisa terbimbing ke arah kebahagiaan dan ketentraman melalui agama.

Fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran agama Islam pada pesantren mempunyai tujuan mencetak manusia yang taat kepada Allah SWT yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Dalam sejarahnya Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai salah satu wadah pengembangan untuk masyarakat. Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti memudahkan tradisi-tradisi kejawaan, memberantas kebodohan serta menciptakan kehidupan yang Islami.¹¹

Kewajiban pondok pesantren untuk berdakwah secara komprehensif tidak hanya berada di dalam pondok pesantren, tetapi di tengah-tengah masyarakat juga karena selain sebagai sistem pendidikan pondok pesantren

¹¹ Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1985), h.18.

juga merupakan lembaga keagamaan yang berdiri dan bersatu ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren Sirojut Tholibin berusaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam ajaran agama Islam yaitu yang utama adalah meluruskan aqidah serta membentuk ahlakul karimah, dan dengan hal itu juga melestarikan pondok pesantren Sirojut Tholibin pada tengah-tengah masyarakat. Dengan hal itu pondok pesantren Sirojut Tholibin mengadakan kegiatan-kegiatan dibidang sosial maupun keagamaan misalnya pengajian.

Adanya berbagai bentuk metode dakwah yang ditemukan maka tertarik untuk mengetahui secara mendalam pondok pesantren Sirojut Tholibin dalam membina akhlak masyarakat dan upaya meluruskan aqidah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul Skripsi ini **“Peran Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur)”**.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan pemecahan masalah.¹² Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹² *Pedoman Penulisan SKRIPSI* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h.42.

1. Bagaimana peran pondok pesantren Sirojut Tholibin dalam pembinaan Aqidah terhadap Masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan Aqidah terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Sirojut Tholibin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai oleh peneliti dan tujuan penelitian berhubungan dengan apa yang dicantumkan dalam perumusan masalah.¹³ Dengan demikian, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memahami peran pondok pesantren Sirojut Tholibin dalam membina pemahaman aqidah Islam terhadap masyarakat.
2. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh pondok pesantren Sirojut Tholibin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua ranah yang berbeda, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Masing-masing manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut :

¹³ *ibid*, h.43.

1. Secara teoritis

- a. Memberi wawasan lebih dan pengembangan pola berfikir bagi peneliti dalam ilmu terapan yang sifatnya teori yang sudah dipelajari oleh para intelektual.
- b. Dengan adanya penelitian yang tertuang dalam skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan pengetahuan ghazanah ilmu pengetahuan secara teoritis pada Fakultas Ushuluddin dan studi Agama.

2. Secara praktis

- a. Dengan adanya penelitian yang mengangkat tema tentang pondok pesantren bisa menjadi sumbangan pemikiran yang dapat melestarikan budaya pondok pesantren yang berlandaskan aqidah mapan dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya pembinaan aqidah terhadap masyarakat yang sudah tergerus oleh zaman yang semakin modern. Dan dengan hal itu diharapkan menjadi tambahan dalam upaya serta menarik minat masyarakat dan orang tua untuk menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren Sirojut Tholibin.

G. Tinjauan Pustaka

kajian pustaka merupakan sebuah gambaran awal dari penelitian ini. Sebuah penelitian hakikatnya tidak ada yang baru, sebab dimensi ilmu yang begitu luas menyebabkan ketersediaan wilayah penelitian begitu luas juga. Oleh karenanya mengkaji satu objek saja mampu menghasilkan berbagai macam persepsi yang berbeda.

Begitupun dalam penelitian ini, dalam observasinya peneliti banyak melihat dan mendengarkan hal-hal di masyarakat mengenai aqidah terutama di kalangan anak-anak dan anak muda atau remaja yang masih labil dan belum memiliki keyakinan yang cukup kuat pada aqidah atau belum mapan. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT” (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur)**. Kajian tentang aqidah di masyarakat dapat di temukan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Asep Kurniawan yang berjudul *“Peran Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’ Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat”* tahun 2016 yang membahas tentang pengaruh pondok pesantren di dalam masyarakat yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan melainkan juga sebagai pengatur perilaku keagamaan masyarakat dimana adanya larangan dan perintah dalam agama bisa menjadi salah satu pengatur perilaku masyarakat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Setia Tati dengan judul *“Peran Pondok Pesantren Subullassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”* jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018 membahas tentang peran pondok pesantren Subullassalam dalam peningkatan aqidah di masyarakat desa Sidorejo

Lampung Timur. Dalam skripsi ini masyarakat desa Sidorejo masih banyak yang memiliki aqidah yang menyimpang dari ajaran Islam, maka perlu adanya penelitian terkait kegiatan-kegiatan guna mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Subullahsalam dalam peningkatan aqidah masyarakat desa Sidorejo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Elva Sriayu dengan judul *“Aktifitas Pondok Pesantren Maba’ul Huda Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Tengah”* tahun 1996 membahas tentang diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat dengan pondok pesantren dalam membina hal-hal yang berkaitan dengan agama maupun sosial kemasyarakatan. Seperti kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam membina aqidah masyarakat desa Sumberejo sehingga dengan hal seperti itu diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang kuat dalam beraqidah dan berakhlakul karimah.

Dari beberapa penelitian yang penulis sebutkan diatas terdapat beberapa persamaan yaitu penelitian yang membahas tentang pondok pesantren. Akan fokus kajian akan berbeda dengan fokus kajian sebelumnya, Karena dalam penelitain ini penulis lebih memfokuskan mengenai peran pondok pesantren Sirojut Tholibin dalam pembinaan aqidah dalam masyarakat di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

H. Metode Penelitian

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam meggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang

tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.¹⁴ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field Research* atau penelitian lapangan, artinya penelitian ini dilakukan dalam ranah kehidupan nyata atau yang sebenarnya. Dengan penelitian lapangan seperti ini peneliti meneliti kondisi langsung dan kondisi objektif dilapangan tentang upaya pembinaan aqidah Islam di pondok pesantren Sirojut Tholibin di desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram baru.¹⁵

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dalam bidang filsafat, yaitu penelitian yang menggambarkan dengan tepat keadaan, situasi, gejala, sifat kelompok-kelompok tertentu dan untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.¹⁶

2. Lokasi Penelitian Dan Informan

¹⁴ M Sobirin-2009-eprints.walisongo.ac.id(26-10-18: 11.23)

¹⁵ Soetrisno Hadi ,*Metodologi Research JilidI*, Andy Offseet, (Yogyakarta 1989), h.3.

¹⁶ Kartini kartono, *pengantar Riset Sosial*,(Bandung, Maju Mundur,1996,cet ke.7),h.150.

a. Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan hendaknya peneliti perlu memahami latar belakang penelitian tersebut terlebih dahulu. Peneliti harus mengenal adanya lokasi, yaitu ada lokasi tertutup dan lokasi terbuka. Lokasi tertutup adalah hubungan peneliti perlu akrab, lokasi tertutup biasanya dapat dilihat dari orang-orang atau masyarakat dijadikan subjek untuk diteliti dan adanya wawancara yang mendalam terkait hal yang sedang diteliti. Sedangkan lokasi terbuka adalah berada di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang yang berkumpul di pendopo, balai desa, dan ruangan lainnya, penelitian dengan lokasi terbuka ini peneliti hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lokasi tertutup dan lokasi terbuka.

Penelitian dengan judul *Peran Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur)*. Dalam hal ini desa yang akan diteliti oleh peneliti adalah mayoritas beragama Islam.

b. Informan

Informan adalah orang atau anggota masyarakat setempat yang terlibat dan ada pada lokasi tempat penelitian diadakan. Fungsi informan hanya memberikan input data-data berupa informasi yang peneliti butuhkan yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dapat melakukan

¹⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: paradigma, 2005), h.182.

analisa data meskipun informan membantu dalam proses pengumpulan data.¹⁸

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau metode penelitian berdasarkan ciri-ciri dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri-ciri spesifik yang ada atau dapat di lihat dalam populasi inilah yang akan dijadikan kunci untuk mengambil sampel.¹⁹

Menentukan teknik sampling dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan kata lain peneliti memilih informan yaitu yang benar-benar mengetahui serta memiliki kompetensi dengan topik penelitian tersebut.

Penarikan informan dilakukan atas dasar pertimbangan pribadi peneliti, namun juga bisa dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan para ahli. Informan yang akan dipilih adalah subjek yang tidak hanya sebagai pelaku, melainkan juga memahami permasalahan penelitian yang menjadi fokus kerja peneliti.²⁰

Teknik *purposive sampling* ini dapat dilakukan dengan memilih atau menunjuk orang-orang tertentu sebagai informan dan biasanya yang

¹⁸*ibid.*h.180.

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.115.

²⁰ Sudarwan Denim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2000),h.98.

dipilih adalah orang yang benar-benar tahu dan paham tentang Peran Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur). Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan kriteria di atas antaranya kepala desa Teluk dalem bapak Wiji Nursalam, sekretaris desa Teluk dalem bapak Helmi, pengurus pondok pesantren Sirojut Tholibin Ust. A Sodiq Anwar Sadat, Ustadzah Nyai Siti Khafsoh, seta beberapa masyarakat desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Ada dua metode observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah metode yang peneliti benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan.²¹

Metode observasi non partisipan adalah metode mendapatkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian tetapi tidak ikut serta di dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau masyarakat tersebut. Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan.

²¹ *Ibid.* Kartini Kartono, ,h.162.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode dengan percakapan langsung dengan pihak yang diwawancarai adalah informan yang telah dipilih, biasanya wawancara membuat daftar pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa teknik dalam wawancara, dan pada penelitian ini peneliti memilih teknik wawancara bebas terpimpin yakni teknik dengan pewawancara menanyakan garis besar apa saja hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai untuk mengambil data tentang **“PERAN PONDOK PESANTREN SIROJUT THOLIBIN DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT” (Studi di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur).**

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variable berupa buku, transkrip, catatan, surat kabar, majalah, ladger, notulen rapat, agenda, prasasti, prasasti, dan sebagainya.²² Dokumentasi ini diharapkan dari hasil dokumen yang dimiliki. Namun arti dokumentasi secara luas adalah arsip-arsip atau bukti-bukti nyata sehingga dengan adanya hal ini mudah-mudahan dapat mempublikasikannya.

4. Analisis data

Metode analisis data menurut Patto merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kesuatu pola kategori dan satuan

²²*Ibid* , hal.234

uraian dasar, setelah itu barulah data yang diperoleh dipahami, ditafsirkan dan diinterpretasi.²³ Sedangkan metode analisis data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.²⁴ Setelah data terhimpun melalui penelitian, selanjutnya data dapat dianalisis secara kualitatif. Yang dimaksud dari analisis kualitatif ini adalah salah satu cara menganalisis data yang sudah ada melalui penggambaran kata-kata atau kalimat. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada sesuai dengan rumusan masalah, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

Dalam membuat sebuah kesimpulan peneliti menggunakan pola induktif, yakni pola dengan cara berfikir melalui fakta atau peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta yang kongkrit tersebut ditarik sebuah kesimpulan yang mempunyai sifat umum. Maksud dari metode ini yaitu suatu cara untuk menganalisis data yang ada di lapangan baik berupa fakta, peristiwa atau khusus yang kongkrit terjadi (benar-benar terjadi). Adapun macam-macam metode analisis diantaranya sebagai berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi adalah salah satu unsur hakikat untuk menemukan bentuk uraian atau cerita pada suatu fenomena.²⁵

²³ Anas Sujiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UDRam, 1996),h.30.

²⁴ *Ibid*.h.30.

²⁵ Anton Beker, *metode penelitian filsafat*, (Yogyakarta: KANISISUS, 1990),h.54.

b. Hermeneutika

Hermeneutika adalah salah satu metode dimana untuk mencari atau menemukan arti dan makna yang terkandung dalam suatu objek penelitian yang merupakan fenomena kehidupan manusia harus menggunakan pemahaman dan interpretasi. Cara kerjanya adalah untuk menangkap kata atau arti kata-kata baru dalam suatu kalimat, dan penerapannya dalam kehidupan manusia.²⁶

c. Interpretasi

Metode interpretasi adalah metode untuk menafsirkan bahan atau data-data penelitian yang sudah dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan dan dianalisa kembali untuk menunjukkan dan memperjelas tentang kebudayaan di desa teluk dalam secara objektif, runtut, menyeluruh dan mendasar.²⁷ Yang dimaksud interpretasi disini adalah membuat tafsiran namun yang tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik.²⁸

Dari analisis yang telah dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

²⁶ *Ibid*, h.95.

²⁷ Himayari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*, (Bandar Lampung: Harakidno Publishing, 2013), h.28.

²⁸ M.Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2003), h.50.

BAB II

PONDOK PESANTREN DAN AQIDAH

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua suku kata, yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *Funduk* yang artinya tempat menginap sedangkan kata pesantren berasal dari bahasa Tamil berasal dari kata santri yang diberi awalan pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti para penuntut ilmu.²⁹ Sedangkan menurut istilah pondok pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang dimana para santri mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menanamkan pentingnya nilai aqidah sebagai pedoman untuk berperilaku sehari-hari.

Pengertian pondok pesantren menurut para ahli ialah sebagai berikut :

- a. C.C. Berg mengatakan pesantren secara bahasa ialah kata santri berasal dari istilah “Shastri” bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, sementara itu A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji,

²⁹ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”. *Jurnal Darul’ilmi* vol.01,No.02 (2013).h.166.

sedangkan menurut Nurcholis Madjid kata santri berasal dari bahasa Sansekerta yang mempunyai arti melek huruf.³⁰

- b. Abdurahman Wahid mengartikan pesantren sebagai tempat dimana para santri hidup atau tinggal.³¹
- c. M. Dawan Rahardjo memberikan definisi pesantren adalah sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, yang merupakan identitas pesantren pada awal mula berdiri. Setelah mengalami berbagai perubahan dalam masyarakat definisi diatas kurang kongkrit, walaupun pada intinya pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli yang selalu dipelihara ditengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan dengan menyadari perubahan-perubahan yang terjadi itulah pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mempunyai kekuatan resistensi terhadap dampak dari modernisasi.³²
- d. Departemen Agama RI memberikan pengertian pondok pesantren yakni lembaga pendidikan Islam dimana sistem pengajarannya dengan seorang guru atau kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab dalam bahasa Arab oleh para ulama sejak zaman pertengahan atau disebut juga dengan sistem bandongan/sorogan/non klasikal.

³⁰ Ainur Rofik, *pembaharuan pesantren*, (Jember : STAIN Jember press, 2012) h.8

³¹ Babun Suharto, *Dari pesantren untuk umat*, (Surabaya : Imtiyaz, 2011)h.9

³² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, (Jakarta, cet.2.1994),h.18

Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.³³

Di Jawa dan Madura istilah pesantren sudah tidak asing lagi untuk di dengar, sedangkan pada daerah-daerah lain di Indonesia pesantren memiliki sebutan yang berbeda di setiap daerahnya seperti Aceh disebut dengan rangkai meunasah, Pasundan disebut dengan istilah pondok, lalu di Minangkabau dikenal dengan nama Surau.³⁴ Terkait dengan penyebutan atau istilah yang berbeda inilah maka arti dari sebuah pesantren adalah adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana pola pendidikannya masih bersifat klasik atau tradisional, mengkaji kitab-kitab klasik yang memiliki unsur-unsur :

- a. Kyai adalah seorang yang mengajar dan mendidik dalam pondok pesantren.
- b. Masjid adalah tempat dimana untuk menyelenggarakan pendidikan, sholat berjama'ah dan sebagainya bagi para pengurus, santri, dan masyarakat sekitar pondok pesantren.
- c. Santri adalah yang murid yang menimba ilmu dengan para kyai.
- d. Pondok adalah lingkungan tempat tinggal santri.

³³ Zaini Ahmad Syis(dkk), *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Depag RI ,(Jakarta, 1982), h.1

³⁴ *Ibid*, h.2

2. Tipologi Pondok Pesantren

Secara umum, tipologi pondok pesantren memiliki dua tipe yaitu pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan pondok pesantren khalafiyah (modern).

a. Pondok pesantren salafiyah

Pondok pesantren salafiah merupakan pondok pesantren yang tetap mempertahankan pembelajaran kitab-kitab Islam klasik atau yang dikenal dengan kitab kuning sebagai inti dari pendidikannya. Biasanya pondok pesantren salafiyah menggunakan jenis pembelajaran melalui sistem sorogan.³⁵ Pada pesantren salafiyah juga hubungan antara kyai dan santri dikenal sangat dekat secara emosional, kyai terjun langsung dalam sistem pembelajaran dengan santrinya.

Pada dasarnya pondok pesantren salafiyah merupakan bentuk asli dari lembaga pesantren itu sendiri. Sejak munculnya pesantren di Indonesia, format pendidikannya sudah bersistem salafiyah.

Ciri khas kultural pondok pesantren salafiyah :

1. Santri lebih hormat dan santun kepada kyai, guru dan seniornya.
2. Hubungan antara santri senior dan junior bersifat harmonis tidak ada kekerasan.
3. Dalam keseharian memakai sarung.
4. Sistem penerimaan tanpa seleksi.

³⁵ Mas'ud dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta : putra kencana 2002), h.149

5. Biaya masuk pesantren salafiyah umumnya jauh lebih murah dan tidak ada biaya daftar ulang setiap tahunnya.
6. Infrastruktur lebih sederhana.

Ciri khas kualitas keilmuan :

1. Menguasai kitab kuning atau literatur klasik Islam dalam bahasa Arab dan berbagai disiplin ilmu agama.
 2. Menguasai ilmu gramatika bahasa Arab atau Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan Mantiq secara mendalam karena ilmu-ilmu tersebut dipelajari serius dan mendapat porsi cukup besar dalam pembelajaran pesantren salafiyah.
 3. Dalam memahami kitab bahasa Arab santri salafiyah memakai sistem makna gundul dan makna terjemahan bebas sekaligus.³⁶
- b. Pondok pesantren khalafiyah

Pondok pesantren khalafiyah merupakan pondok pesantren dengan pendekatan modern, melalui suatu pendidikan formal dimana kurikulum yang diajarkan memasukkan pelajaran-pelajaran umum selain ajaran agama Islam, tetapi masih menggunakan pendekatan klasik juga.³⁷

Metode belajar mengajar pada pondok pesantren khalafiyah adalah :

1. Ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama sama-sama dipelajari.

³⁶ *Ibid*, h.150.

³⁷ Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren*, h.30

2. Lebih menekankan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari.
3. Penguasaan kitab kuning kurang.
4. Sebagian ada yang memakai kurikulum sendiri, ada ada juga yang memakai kurikulum pemerintah.

Ciri khas kultus administrasi

1. Lebih disiplin.
2. Sopan dan santun agak kurang setidaknya menurut standar pesantren salafiyah.
3. Pendaftaran dengan sistem seleksi sehingga tidak semua calon santri diterima.
4. Biaya masuk umumnya lebih tinggi.
5. Ada biaya daftar ulang setiap tahun layaknya sistem administrasi di sekolah.

kualitas keilmuan

1. Pintar berbahasa Arab percakapan tetapi kurang dalam kemampuan penguasaan literatur kitab kuning.
2. Kemampuan membaca kitab gundul kurang.
3. Kemampuan ilmu gramatika bahasa Arab seperti Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mantiq, kurang.³⁸

³⁸ *Ibid*, h. 31.

3. Fungsi dan tujuan pondok pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi dan tujuan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaquh fi al-dien*, yang tidak hanya berhenti dengan aktivitas untuk transfer ilmu saja. Tholkhah Hasan mantan menteri agama RI mengatakan bahwa pondok pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren melakukan transfer ilmu-ilmu dan nilai-nilai dalam agama Islam.
2. Sebagai lembaga keagamaan pondok pesantren melakukan kontrol sosial.
3. pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).³⁹

Peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah kemasyarakatan dan hal ini tidak terlepas dari peran pesantren membangun masyarakat melalui ajaran-ajaran agama Islam. Kehidupan pesantren pada masyarakat lebih memfokuskan antara ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan *thariqoh* yang ada pada pesantren. Jaringan *thariqah* ini biasanya memiliki hubungan lebih kuat dengan pesantren dibandingkan hanya hubungan orang tua santri pada umumnya.

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah sebagai berikut :

³⁹ Imam Syafe'i. "pondok pesantren : lembaga pendidikan pembentukan karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1, 2017, h.71

- a. mencetak kader yang memiliki penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama Islam.
- b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama.
- c. Mendidik agar memiliki keterampilan yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Tujuan pendidikan di pondok pesantren sendiri terdapat pada pengalaman terhadap ilmu-ilmu yang diperoleh atau disebut juga *ilm nafi*. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri dimana menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual yang hasilnya dapat membina karakter seseorang. Pada dasarnya fungsi utama pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak generasi muslim yang memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta dapat mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditunjukkan untuk pengabdianya kepada Allah SWT.⁴⁰

Dengan demikian tujuan pondok pesantren dapat dilihat dari dua segi yaitu tujuan pondok pesantren memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pondok pesantren yaitu membimbing santri untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang dengan ilmu agamanya sanggup menjadi mubaligh Islam. Tujuan khusus pondok pesantren yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi seorang muslim yang ilmu agama yang di dapat bisa diamalkan dalam masyarakat.

⁴⁰ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam". Jurnal pendidikan Islam, vol.7 no.2 (2018).h.467

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pondok pesantren tersebut, diperlukanya usaha program pendidikan pesantren yang lebih progresif namun memiliki hubungan antara tujuan dan fungsi dari pesantren tersebut.

B. Aqidah Islamiyah

1. Pengertian Aqidah

Secara etimologis aqidah berasal dari kata al-‘aqdu yang berarti ikatan. Secara terminologis atau istilah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini atau mempercainya.⁴¹

Menurut Machnun Husein aqidah adalah kepercayaan yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan. Dan orang yang mengetahui dan menepatkan kembali kepercayaan kuat akan keesaan Allah swt, sifat-sifat-Nya, hukum-hukumNya, petunjuk wahyu dan aturan aturan hukum ilahi mengenai pahala dan dosa serta siksa, disebut *mu'min* yang berarti orang yang beriman. Keimanan ini selamanya akan membimbing manusia kepada kehidupan yang penuh dengan kepatuhan dan penyerahan kepada kehendak Allah Swt dan orang yang menjalani kehidupan penuh dengan penyerahan diri ini disebut juga sebagai *muslim*.⁴²

Menurut Hasan Al-Banna aqidah adalah sesuatu yang membuat jiwa manusia tentram dan tenang kepada-Nya, menjadikan manusia terbersih

⁴¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (pustaka imam asy-syafi'i, 2006),h.27.

⁴² Machnun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h.17.

dari kebimbangan, dan harus hati manusia itu sendiri yang membenarkannya.⁴³

Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip dalam bukunya "*Aqidah al Washitiyyah*" adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati dan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin tidak dipengaruhi oleh keraguan.⁴⁴

Dalam agama Islam, aqidah adalah iman atau kepercayaan yang bersumber pokok dari Al-Qur'an. Iman merupakan hal yang paling dasar dan awal dari segi teoritis beragama untuk dipercayai, dengan kata lain ketika sudah beriman tidak boleh ada keraguan dan didalamnya tidak boleh di barengi dengan prasangka. Salah satu tugas utama para Rosul yang diutus kebumi oleh Allah SWT adalah mengajarkan keimanan kepada umatnya sebagaimana yang dinyatakan Al-Qur'an dalam pembicaraannya mengenai para Nabi dan Rosul.

2. Dasar-dasar aqidah

Aqidah dalam Islam yang berarti iman atau peracaya. Pokok ajaran dalam aqidah Islam yang harus kita pahami adalah rukun dalam Islam yang merupakan dasar atas sebuah keyakinan yang meliputi : iman kepada Allah SWT, iman kepada rosul-rosul Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada kitab Allah SWT, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

⁴³ Hasan Al-Banna, *aqidah Islam* terj.Hasan Baidlowi. (Bandung : al-ma'rif. 1983),h.9.

⁴⁴ Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 2006), h.243.

Seperti yang juga tertulis didalam Al-qur'an Q.S Al-Baqarah ayat:285 yang berbunyi :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (الْبَقَرَة: ٢٨٥)

Artinya : *"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."⁴⁵*

Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadhar yang merupakan landasan iman yang harus di miliki oleh setiap muslim untuk membentengi keselamatan dunia dan akhirat.

Iman kepada Allah SWT dalam aqidah Islam merupakan hal yang paling utama dan mendasar. Kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT tercermin pada kalimat *"laa illahaillah Allah"* yang berarti tiada tuhan selain Allah. Dengan kalimat tersebut mengandung arti bahwa

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* ,(Bekasi.CV.Pustaka Jaya Ilmu,2013), h.49.

kepercayaa atau iman terhadap Allah SWT tidak bisa di tawar atau mutlak.

Sebagaimana di tuliskan dalam Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4 sebagai berikut :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : *Katakanlah “Dialah Allah yang maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang serupa dengan Dia”.*⁴⁶

Iman kepada Allah SWT di dalam rukun iman merupakan hal yang pertama dan yang utama, karena itu merupakan hal yang paling mendasar dari semua aqidah, dan apabila mempercayai selain Allah SWT termasuk dalam golongan orang yang musyrik atau menyekutukan Allah SWT. Bahkan peraturan, pentih serta larangan yang lainnya juga berdiri atas dasar keimanan kepada Allah SWT.

Yang kedua adalah iman kepada malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan dari nur atau cahaya, makhluk yang tidak memerlukan makan dan minum, tidak memiliki hawa nafsu seperti manusia melainkan hanya terpelihara dari dosa serta kesalahan. Malaikat juga sangat taat atas perintah-perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Hijr ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴⁶ Ibid,h.604.

Artinya : *Kami tidak akan menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh*”.⁴⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa malaikat adalah makhluk yang taat dalam mengemban amanah dari Allah SWT, konsisten terhadap tuganya, tidak pernah melakukan hal-hal diluar dari perintah-Nya. Oleh sebab itu Allah SWT mengutus malaikat kemuka bumi dengan penuh perencanaan dan kehati-hatian.

Yang ketiga iman kepada Rosul, salah satu tugas utama Rosul adalah memimpin manusia untu mengenal Tuhan dengan cara pengetahuan yang benar, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, menuntun manusia dalam hidup didunia, mensucikan rohaninya dan mengajarkan manusia tentang aqidah dan ibadah menurut garis Tuhan.⁴⁸

Tujuan Rosulullah SAW diutus ke dunia oleh Allah SWT tidak lain dijadikan teladan atau uswatun hasanah untuk manusia lainnya bahkan untuk semua makhluk yang ada di bumi, oleh sebab itu Rosulullah SAW diberikan sifat khusus. Rosulullah SAW sebagai pemimpin juga paling ditakuti oleh bangsa lain karena akhlak nya, terhadap bangsa lain dan pemimpin perang sedunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiyaa ayat : 7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

⁴⁷ Ibid, h.2262

⁴⁸ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung:PT.Al-Ma'arif.1986).h.142

Artinya : “*Kami tidak mengutus rosul-rosul sebelum kamu, melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Jika kamu tidak mengetahui*”.⁴⁹

Rosul yang di utus oleh Allah SWT memiliki sifat-sifat istimewa yang merupakan suatu hal kelebihan dari diri seorang Rosul dibandingkan dengan manusia lain. Diantaranya sifat *sidiq* yang berarti benar, sudah pasti seorang Rosul selalu benar dalam perkataan maupun perbuatan, mustahil seorang Rosul berkata dusta sebab mereka adalah suri tauladan bagi manusia untuk mengikuti segala perbuatan maupun perkataannya. Selanjutnya sifat *amanah* yang berarti dapat dipercaya, karena seorang Rosul mustahil untuk berkhianat baik mengkhianati manusia atau mengkhianati Allah SWT. Allah SWT mengutus rosul untuk menjalankan amanat yang disampaikan kepadanya, walaupun taruhannya dengan nyawa mereka harus berlaku jujur dalam mengemban tugas dunia maupun akhirat. Sifat *Tabligh* yang berarti menyampaikan, dalam diri seorang rosul mustahil menyembunyikan tentang sesuatu yang telah diwahyukan Allah SWT kepadanya. Sifat *Fathonah* yang berarti cerdas, seorang Rosul mustahil bersifat bodoh atau lemah akal. Rosul yang diutus Allah SWT wajib memiliki kecerdasan dan kekuatan dalam berfikir. Sifat cerdas wajib ada dalam diri seorang Rosul untuk mengemukakan keterangan dan argumentasi sehingga umatnya dapat mengerti apa yang

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*.h.272.

disampaikan dan diajarkan oleh Rosul.⁵⁰ Sifat-sifat yang disebutkan diatas dikenal dengan sifat –sifat wajib sebagai salah satu bukti kerosulan.

Yang keempat iaman kepada kitab Allah SWT. Kitab-kitab Allah SWT berisi tentang perindah serta larangan, norma-norma atau aturan-aturan, aqidah dan ibadah. Kitab Taurat, Zabur, Injil maupu kitab suci Al-Qur'an kita sebagai umat Islam wajib beriman kepada kitab-kitab tersebut. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat : 79

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُتُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ
فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ

Artinya : *“Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya. “Ini dari Allah”.(dengan maksud), untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan”*.⁵¹

Ayat diatas menerangkan bahwa tidak ada seorangpun yang dapat menyamakan hasil karya-Nya dengan berbagai macam seni atau tulisan Arab, sekalipun pakar sastraupun tidak dapat menyamai Al-Qur'an dan bahkan dianggap orang yang celaka disisi Allah SWT.

⁵⁰ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, h.142.

⁵¹ Kememtrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, h.12.

Yang kelima adalah iman kepada hari akhir. Hari akhir adalah merupakan penutupan kehidupan dunia yang bersifat sementara, hal kita sebagai manusia wajib percaya akan hari akhir. Karena dengan rukun iman yang kelima ini maka kita dapat mengetahui tujuan Allah SWT menciptakan manusia dan mampu mengetahui tujuan hidup masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Yaasin ayat : 12

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya : *“Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata”*.⁵²

Dari ayat diatas dijelaskan beriman terhadap hari akhir bahwa Allah SWT suatu hari nanti akan membinasakan segala sesuatu yang ada di dunia ini beserta isinya termasuk seluruh alam semesta ini, lalu akan menghidupkan kembali dipadang mahsyar atau yang disebut juga hari kebangkitan. Pada hari kebangkitan itulah semua makhluk akan dibangunkan dan di bangkitkan dari alam kubur, yang kemudian akan dihitung dan ditimbang untuk dihiisab segala amal perbuatannya yang buruk maupun yang baik yang telah dilakukan selama hidupnya. Bagi siapa yang memiliki banyak amal kebaikan maka akan dimasukkan kedalam surga, dan barang siapa yang memiliki banyak amal buruk maka akan dimasukkan kedalam neraka. Maka usaha termulia yang harus kita lakukan

⁵² Ibid, h.440

adalah berbuat kebaikan guna untuk menghadapi sebuah kematian yang baik (husnul khotimah), dan menghindari kematian yang buruk (su'ul khotimah).

Rukun iman yang terakhir adalah iman kepada takdir atau qadha dan qadhar Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Fatir ayat : 2

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“Apa saja diantara rahmat yang Allah anugerahkan kepada manusia, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahanya, dan apa saja yang ditahan Allah SWT maka tidak seorangpun yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu, dan Dialah Yang Mahaperkasa Mahabijaksana.”*⁵³

Iman kepada takdir atau qodo dan qodar adalah manusia wajib mempercayai segala sesuatu didunia sehingga dalam dirinya muncul pikiran bahwa hidup didunia ini menurut hukum serta peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, Segala sesuatu yang terjadi di dunia dan alam semesta ini sudah menjadi ketetapanNya, dengan kita berimlah kepada takdir Allah SWT bisa memberikan ketenangan dan kedamaian terutama dalam menghadapi masalah hidup yang sulit, jika Allah SWT telah mentapkan takdir kepada manusia maka tidak ada seseorangpun yang

⁵³ Ibid, ,h.434

dapat menghalanginya, dan juga bila takdir menimpa manusia maka tidak diperkenankan untuk meninggalkan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

Islam adalah agama dimana dalam situasi dan kondisi bagaimanapun tidak pernah menganjurkan kepada umatnya untuk meninggalkan semua yang mejadi kewajibanya. Dengan keadaan sulit manusia diwajibkan berdoa dan berusaha, tidak pasrah begitu saja dengan takdir yang menimpanya. Jika manusia sudah berusaha namun belum juga menemukan jawaban yang baik maka kita serahkan kepada Allah SWT.

3. Sumber Aqidah Islam

Sumber aqidah dalam Islam ialah Al-Qur'an dan As-sunah. Setiap umat muslim harus memiliki aqidah yang kuat atau kokoh karena tanpa dasar-dasar yang kuat tersebut manusia bisa mudah untuk terpengaruh dan bisa menyimpang dari perintah Allah SWT. aqidah yang benar bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunah Rasul, sehingga prinsip aqidah selalu di pegang setiap orang muslim agar terhindar dari penyembah pada makhluk ciptaan Allah SWT.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an didalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan merupakan sumber petunjuk yang utama bagi umat Islam. Tidak akan tersesat dan celaka bagi muslim yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Allah SWT telah menjamin keasliannya hingga hari kiamat tidak akan terjadi penambahan dan pengurangan serta penyimpangan terhadap isi Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”⁵⁴

Dalam memahami Al-Qur'an para ulama mempunyai metode tafsir yang disebut juga dengan *tafsir bil ma'tsur*. Para ulama menyatakan sebagai berikut “sebaik-baik metode penafsiran adalah tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an kalau tidak ada maka dengan As-sunah, kalau tidak ada maka dengan perkataan para sahabat yang sahih, dan jika tidak ada (juga) maka dengan kesepakatan para tabi'in”.⁵⁵

Definisi Al-Qur'an dapat dikatakan adalah firman Allah SWT, yang diturunkan oleh nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir atau berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari dimulai sejak 17 Ramadhan berbahasa Arab, sebagai mu'jizat, untuk menuntun manusia, agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat serta membacanya mendapat pahala. Umat muslim menghormati Al-Qur'an sebagai sebuah mu'jizat terbesar nabi Muhammad sebagai salah satu tanda dari kenabian.

Proses turunnya Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW, adalah melalui tiga tahapan, yaitu: Pertama, Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah ke lauh Al-Mahfuzh, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan

⁵⁴ *Ibid*, h. 389.

⁵⁵ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Syarah Syaikh Al-Utsaimin, *Muqodimah tafsir*, Madarul Wathon Lin Nasr : 1433 H, H.130-132

segala ketentuan dan kepastian Allah. Proses pertama ini diisyaratkan dalam Q.S Al-Buruj ayat : 21-22

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ

فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

Artinya: "Bahkan yang di dustakan mereka ialah Al-Qur'an yang mulia (tersimpan) dalam lauh Al-Mahfuzh".⁵⁶

Tahap kedua, Al-Qur'an di turunkan dari lauh Al-Mahfuzh itu ke bait al-izzah yaitu tempat yang berada di langit dunia. Malam kemuliaan dikenal sebagai malam Lailatul Qadr yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al-Qur'an. Proses kedua ini diisyaratkan Allah dalam Q.S Al-Qadar ayat : 1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan".⁵⁷

Tahap ketiga dalam proses penurunan Al-Qur'an yaitu dari bait Al-Azzah kedalam hati nabi Muhammad dengan jalan berangsur-angsur sesuai kebutuhan pada zaman itu. Ada kalanya Al-Qur'an diturunkan satu ayat, dua ayat, dan juga kadang satu surat. Mengenai proses turun dalam tahap ketiga di isyaratkan dalam Q.S Asy-Syu'ara' ayat : 193-195

{ وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ }
{ (الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

⁵⁶ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. h.590.

⁵⁷ *Ibid*, h.598.

Artinya: “Dia di bawa turun oleh ar-rub Al-amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad SAW) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas”.⁵⁸

Didalam isi kandungan Al-Qur’an banyak menyinggung masalah ketuhanan karena Al-Qur’an sebagai sumber ilmu kalam. Berikut diantra ayat dalam Al-Qur’an yang menerangkan masalah Ketuhanan adalah :

Q.S Asy-Syura ayat : 7

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya:” Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam”.⁵⁹

Q.S Annisa ayat : 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya:”Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan

⁵⁸ Ibid,h.375.

⁵⁹ Ibid, h.483.

*kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya”.*⁶⁰

Tujuan dari mempelajari dan memahami Al-Qur'an untuk memahami kalam Allah SWT dalam berbagai segi aspek pembahasannya, baik dari kandungan dan isi Al-Qur'an, aspek bacaan dan penulisan, aspek turunya, dan pengumpulanya. Memahami isi kandungan Al-Qur'an dan pesan-pesan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rosulullah SAW menjadi tujuan yang utama dalam mempelajari Al-Qur'an.

b. As-sunah

Sunnah dalam bahasa berarti jalan yang di tempuh baik itu yang terpuji maupun tercela.⁶¹ Seperti sabda Rosulullah SAW “ sungguh kamu akan mengikuti sunah-sunahku (perjalanan-perjalanan) orang sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga mereka memasuki sarang dhob (serupa dengan biawak) sungguh kamu memasuki juga (HR.Bukhori dan muslim).⁶² Sedangkan menurut istilah sunnah adalah segala sesuatu dari Rosulullah baik perkataan, tingkah laku, perjalanan hidup, perbuatan, baik sebelum diangkat menjadi rosul ataupun sesudah di angkat menjadi Rosul.

Aqidah Islam dalam ajaran sunnah mendapatkan tempat yang penting dan mulia. Karena sebagai petunjuk untuk umat Islam sunnah

⁶⁰ *Ibid*,h.98.

⁶¹ Agus Suyadi,dkk, *Ulumul Hadis*,(Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet, I, h.17

⁶²*Ibid*. h.18

berada pada urutan kedua setelah Al-Qur'an. Dari berbagai ketetapan hukum Islam kemuliaan itu juga sudah terlihat, sunnah juga merupakan salah satu pedoman untuk memahami agama Islam. Tidak ada peraturan yang membolehkan seseorang keluar dari ketentuan ini. Dalam agama Islam, meninggalkan sunnah bukan hanya sekedar mendurhakai nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalahnya, akan tetapi juga mendurhakai Allah SWT. Karena pada hakikatnya Allah SWT yang memerintahkan untuk senantiasa mentaati Rasulullah SAW.⁶³

Menyampaikan sunnah dalam bentuk sabda maupun perkataan Rasulullah telah dijaga dari kesalahan dalam menyampaikan risalahnya oleh Allah SWT sehingga semua perkataan Rasulullah wajib diterima. Kemudian dalam menyampaikan sunnah nabi para sahabat sangat bersungguh-sungguh dalam menyampaikan dan menyebarkan sunnah nabi kepada generasi selanjutnya. Begitupun seterusnya secara turun-temurun, kaum muslimin berusaha menjaga dan menyebarkan sunnah dan sampailah pada zaman sekarang dimana as-sunnah telah dibukukan.

Kemudian yang menjadi permasalahan adalah kebingungan yang terjadi ditengah-tengah umat muslimin karena begitu banyak hadist yang lemah yang dianggap kuat maupun sebaliknya. Akan tetapi Allah SWT telah menjaga kemurnian sunnah melalui ilmu para ulama yang gigih dalam menjaga sunnah Rasulullah dari usaha penyimpangan. Selain melakukan

⁶³ Darwis, Abu, Ubaydah, *Panduan Aqidah Ahlu Sunah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2008), h.10

penjagaan terhadap Sunah Allah SWT menjadikan Sunah sebagai sumber hukum dalam agama.⁶⁴

c. Ijma'

Ijma' diartikan sebagai sumber aqidah yang berasal dari kesepakatan para mujtahid umat nabi Muhammad SAW setelah beliau wafat, tentang urusan pada suatu masa. Mereka bukanlah orang yang hanya sekedar tahu masalah ilmu akan tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu. Berkaitan dengan ijma', Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat : 115

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ
الْمُؤْمِنِينَ تُولِيهِ مَا تَوَلَّىٰ وَذُصِّلَتْ لَهُ جَهَنَّمَ ۚ وَكَانَتْ مَصِيرًا

Artinya : *“Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”*.⁶⁵

Imam Syafi'i menyebutkan bahwa ayat diatas merupakan dalil diperbolehkan disyariatkannya ijma'. Beliau juga menambahkan bahwa dalil ini adalah dalil syar'i yang wajib untuk diikuti karena Allah SWT menyebutkan secara bersamaan dengan larangan menyelisi Rasul.

⁶⁴ Mannan Audah, *Aqidah Islamiyah*, (Makasar : Alauddin University press 2012),h.46.

⁶⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, h.97

Terdapat beberapa kaidah-kaidah penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam pengambilan keputusan ijma'. Ijma' dalam masalah aqidah harus berdasarkan kepada Al-Qur'an dan sunah yang shahih, karena masalah aqidah adalah *tauqifiyah* yang tidak diketahui kecuali dengan wahyu. Fungsi ijma' adalah menguatkan Al-Qur'an dan Sunah serta menolak kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan dalam dalil yang *zhanniy* sehingga menjadi *qatha'iy*.⁶⁶



⁶⁶ Anwar Rosihon, *Aqidah Akhlak*, cet.I,(Bandung : Pustaka Setia, 2008).h.67.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Hasan , *aqidah islam* terj. Hasan Baidlowi. (Bandung : al-ma'rif. 1983).
- Anwar, Abu, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2002.
- Audah, Mannan *Aqidah Islamiyah*, (Makasar : Alauddin University press 2012).
- Baharudin, M , *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2003).
- Beker, Anton , *metode penelitian filsafat*, (Yogyakarta: KANISISUS, 1990).
- Darwis, Abu, Ubaydah, *Panduan Aqidah Ahlu Sunah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar 2008.
- Denim, Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2000).
- Departemen agama RI, *ensiklopedi islam*, (jakarta, 1990).
- Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren*. Grafindo, 1985.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kyai*, LP3S, (Jakarta, 1983).
- , *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, cet.2.1994.
- Hadi, Soetrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Andy Offseet, (Yogyakarta 1989).
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayat, Tatang dan Rizal Ahmad Syamsu, Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal pendidikan islam*, vol.7 no.2 (2018).
- HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006).
- Husein, Machnun, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: paradigma, 2005).
- Kartono, Kartini , *pengantar riset sosial*, cet ke 7 , Mandar Maju , (Bandung, 1996).
- KH.A Zaini, Wahid SH, *Dunia pemikiran kaum santri*, LKPSM, (Yogyakarta, 1995).
- M Sobirin-2009-eprints.walisongo.ac.id
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012).
- Mas'ud dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta : putra kencana 2002).

- Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 2006).
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Pedoman Penulisan SKRIPSI* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)
- Pramono Ari Agung, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2017).
- Raharjo, Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: Raja)
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif. 1986).
- Rofik, Ainur, *pembaharuan pesantren*, (Jember : STAIN Jember press, 2012).
- Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka 2015), Cet, 6.
- Rosihon, Anwar, *Aqidah Akhlak*, cet. I, (Bandung : Pustaka Setia, 2008).
- Rozak, Abdul Dan H. Rosihon, Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2014), cet, 3.
- Soekanto, Soerjono, *sosiologi suatu pengantar*, PT. Rajagrafindo perseda, (Jakarta, 2002).
- Suyadi, Agus, dkk, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet, I.
- Suharto, Babun, *Dari pesantren untuk umat*, (Surabaya : Imtiyaz, 2011).
- Sujdono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UDRam, 1996).
- Syafe'i, Imam, "pondok pesantren : lembaga pendidikan pembentukan karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No I, 2017.
- Syaikhul, Islam Ibnu Taimiyah Syarah Syaikh Al-Utsaimin, *Muqodimah tafsir*, Madarul Wathon Lin Nasyr : 1433 H.
- Yasud, Abu dkk, *paradigma pesantren menuju pendidikan islam transformatif*, cet 1, Yogyakarta.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, pustaka imam asy-syafi'i, 2006.
- Yusuf, Himyari, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*, (Bandar Lampung: Harakidno Publishing, 2013).
- Zaini Ahmad Syis(dkk), *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Depag RI, (Jakarta, 1982).
- Zaini, Wahid *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, LKPSM, (Yogyakarta, 1994).
- Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul'ilmu* vol.01, No.02 (2013).